



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN

Dwi Nurul Atikah

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Oza Salsa

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Linda Yarni

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Aur Birugo Tigo Baleh Bukittinggi

Korespondensi penulis: 20nurulatikah22@gmail.com, ozasalsa5@gmail.com,

lindayarni1978@gmail.com

Abstract. *In normal growth and development, a child will see changes in the size of the body's organs (physical) as the child gets older. Body sizes will increase, both those that are visible such as feet, hands, body height and so on, and those that are not visible such as the heart, lungs, muscles and so on. At the same time, changes are also experienced in the spiritual/mental field, namely increasing the ability to observe, remember, feel, and so on, in line with the physical growth mentioned above, so that a healthy soul will develop in accordance with healthy physical growth as well. The research method is by comparing research methods, processing methods, and the results obtained from each article. The research source comes from articles obtained via the internet in the form of research articles discussing early childhood development. The research results show that the conclusions of the factors that influence the development of western and Islamic psychological perspectives are heredity, environment and God's provisions. In western psychology, emphasis is placed on factors such as heredity and environment in understanding individual development, while in Islamic psychology, the factor of Allah's provisions is also considered very important.*

Keywords: *Development Factors, Children, Psychology*

Abstrak. Dalam pertumbuhan dan perkembangan yang normal, pada diri seorang anak akan kelihatan adanya perubahan ukuran organ-organ tubuh (jasmaniah) seiring dengan bertambahnya umur anak. Ukuran-ukuran badan akan bertambah besar, baik yang tampak seperti kaki, tangan, tinggi badan dan lain-lain, maupun yang tidak tampak seperti jantung, paru-paru, otot-otot dan lain sebagainya. Bersamaan dengan hal itu, dalam bidang rohani/kejiwaanpun juga mengalami perubahan, yaitu bertambahnya kemampuan untuk mengamati, mengingat, merasakan, dan sebagainya, sejalan dengan pertumbuhan jasmani tersebut di atas, sehingga jiwa yang sehat akan berkembang sesuai dengan pertumbuhan jasmani yang sehat pula. Metode penelitian dengan dengan membandingkan metode penelitian, cara pengolahan, serta hasil yang didapatkan dari setiap artikel. Sumber penelitian berasal dari artikel yang didapatkan melalui internet berupa artikel penelitian

yang membahas tentang perkembangan awal masa kanak-kanak. adapun hasil penelitian, menunjukkan bahwa kesimpulan dari faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perspektif psikologi barat dan islam adalah bahwa hereditas, lingkungan, dan ketentuan allah. Dalam psikologi barat, penekanan diberikan pada faktor-faktor seperti hereditas dan lingkungan dalam memahami perkembangan individu, sementara dalam psikologi islam, faktor ketentuan allah juga dianggap sangat penting.

Kata Kunci: Faktor-Faktor Perkembangan, Anak, Psikologi

LATAR BELAKANG

Manusia adalah satu-satunya makhluk yang diciptakan oleh Allah dengan bentuk yang sebaik-baiknya yang berbeda dengan makhluk ciptaan lainnya. Penciptaan manusia harus dipahami melalui tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan, di mana dalam proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut manusia mengalami interaksi atau hubungan yang saling mempengaruhi antara kemampuan dasar atau pembawaan dengan kemampuan yang diperoleh, yaitu melalui belajar dan pengaruh dari lingkungan. Penting untuk dipahami bahwa perkembangan adalah proses perubahan kualitatif yang lebih menekankan pada kualitas fungsi organ-organ jasmaniah, meskipun bukan organ-organ jasmaniah itu sendiri, melainkan terletak pada penyempurnaan fungsi psikologis yang ada pada organ-organ fisik.

Dalam pertumbuhan dan perkembangan yang normal, pada diri seorang anak akan kelihatan adanya perubahan ukuran organ-organ tubuh (jasmaniah) seiring dengan bertambahnya umur anak. Ukuran-ukuran badan akan bertambah besar, baik yang tampak seperti kaki, tangan, tinggi badan dan lain-lain, maupun yang tidak tampak seperti jantung, paru-paru, otot-otot dan lain sebagainya. Bersamaan dengan hal itu, dalam bidang rohani/kejiwaanpun juga mengalami perubahan, yaitu bertambahnya kemampuan untuk mengamati, mengingat, merasakan, dan sebagainya, sejalan dengan pertumbuhan jasmani tersebut di atas, sehingga jiwa yang sehat akan berkembang sesuai dengan pertumbuhan jasmani yang sehat pula.

Dari berbagai statement di atas, dapat dikatakan bahwa dalam pertumbuhan dan perkembangannya, manusia dipengaruhi oleh aktor hereditas atau keturunan, pembawaan, dan juga lingkungan. Kebanyakan referensi yang ada dalam ilmu psikologi, baik psikologi perkembangan maupun psikologi pendidikan bahkan psikologi umum, adalah teori-teori barat tentang hereditas, pembawaan dan lingkungan yang berpengaruh pada perkembangan individu. Sebenarnya Islam sendiri juga mempunyai teori tentang hal tersebut. Hanya saja teori yang ada dalam Islam tidak tersusun rapi dan masih tercecer di sana-sini.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Witherington seperti yang dikutip oleh H. M. Arifin, hereditas adalah suatu proses penurunan sifat-sifat atau benih dari generasi ke generasi lain, melalui plasma benih, bukan dalam bentuk tingkah laku melainkan struktur tubuh. Hal ini senada dengan ungkapan Rifa Hidayah, hereditas adalah proses penurunan/pemindahan ciri-ciri khas generasi yang satu ke generasi berikutnya dengan melalui plasma benih. Jadi Hanya pada saat itulah, ditentukan apakah individu itu akan menjadi laki-laki atau perempuan, pendek atau tinggi, cerdas atau bodoh, dan seterusnya. Semua gambaran tersebut ditentukan dalam sel tersebut yang tidak dapat diubah. (Sholihah & Wafiqatun Niam, 2018)

Menurut Maragustam (2018), Lingkungan terbagi tiga yaitu, fisiologis, psikologis, dan sosio-kultural. Dan segala keadaan dan hal-hal yang bersifat materil jasmani yang terkandung dalam badan seperti gizi, zat asam, suhu, sistem saraf, vitamin, air, sirkulasi darah, pernafasan, pencernaan makanan, kelenjar-kelenjar indokrin sel-sel pertumbuhan, dan sehatnya badan kita ada pada pengaruh dalam keadaan fisiologis.

Faturrohman menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya perkembangan individu, yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri individu, meliputi pembawaan dan potensi psikologis tertentu yang ikut serta dalam mengembangkan potensi dirinya. Faktor eksternal yakni faktor hal-hal yang berasal dari luar diri individu, seperti lingkungan (pendidikan) serta hasil pengalaman interaksi individu dengan lingkungannya. Apabila kedua faktor tersebut ada dalam diri individu, maka ia akan mudah menerima segala bentuk pendidikan dan mampu mewujudkan tujuan dalam pendidikan sebagaimana yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan kritis (*critical review*), yang melibatkan pemeriksaan dan evaluasi secara cermat berbagai sumber informasi, seperti jurnal ilmiah, artikel, dan media lainnya. Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan interpretasi pembaca dalam konteks perkembangan anak usia dini, sekaligus menawarkan penilaian kritis terhadap materi yang diulas. Selain itu, tinjauan kritis memerlukan identifikasi topik-topik penting dalam literatur, menganalisis metodologi yang digunakan, dan mengevaluasi kelebihan dan keterbatasan sumber yang diteliti.

Subyeknya bersumber dari sumber online dan berbagai buku. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan informasi tanpa menghasilkan data baru, melainkan berfokus pada analisis dan evaluasi bahan bacaan yang sudah ada. Proses analisisnya melibatkan pemeriksaan data secara menyeluruh dari berbagai sumber, termasuk perpustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor faktor yang mempengaruhi perkembangan perspektif psikologi barat

1. Faktor Hereditas

Keturunan atau hereditas merupakan faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan individu. Dalam hal ini hereditas diartikan sebagai “totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, atau segala potensi, baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa konsepsi (pertumbuhan ovum oleh sperma) sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen”. Bisa dikatakan bahwa hereditas adalah pewarisan atau pemindahan biologis, karakteristik individu dari pihak orang tua.

Hereditas adalah kecenderungan untuk berkembang mengikuti pola-pola tertentu, seperti kecenderungan untuk berjalan tegak, kecenderungan bertambah besar, kecenderungan untuk menjadi orang yang lincah. Kecenderungan ini tidak hanya terdapat selama masa kanak-kanak, melainkan tetap ada pada diri kita selama kita masih hidup. Akan tetapi, kecenderungan tersebut tidak akan terwujud menjadi kenyataan, jika tidak mendapatkan kesempatan atau rangsangan dari luar untuk berkembang.

Hereditas, dengan demikian, merupakan seperangkat spesifikasi yang terkonsentrasi pada ovum yang dibuahi. Maka salah satu hukum hereditas yang paling dikenal ialah bahwa cabang menyalin sumber-sumber aslinya pada penampakan luar sertaseluk beluk pribadinya. Benih manusia tidak akan menghasilkan kecuali manusia dalam kemiripan dengan orang tua mereka secara umum, kecerdasan atau kebodohnya serta karakter-karakternya (Daimah dan Zainun Wafiqatun Niam., 2019)

Ibnu Qayyim memiliki keterkaitan yang erat dengan developmentalis modern yaitu Schopenhauer yang merumuskan bahwa hereditas (totalitas sifat-sifat karakteristik yang dipindahkan dari orang tua ke anak keturunannya) memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan perkembangan tingkah laku seseorang. Yang kemudian aliran ini dikenal dengan sebutan nativisme. M. Jindar Wahyudi pun menjelaskan, bahwa sifat-sifat dan ciri-ciri dari orang tua yang menurun secara genetika kepada anak-anaknya sangat banyak macamnya, namun kadang-kadang muncul sifat-sifat dan ciri-ciri yang tidak berasal dari orang tuanya sendiri tetapi muncul dari jalur ke atas keturunan kedua orang tuanya

Faktor hereditas sebagai faktor bawaan yang diwariskan orangtua pada anak sejak masa konsepsi (pembuahan) memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan intelligensi (kecerdasan) anak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat J.J Rousseau yang mengatakan bahwa anak yang cerdas dihasilkan dari orangtua yang cerdas. Selanjutnya jika kita berkaca pada prinsip-prinsip hereditas yang disebutkan oleh Crow and Crow seperti yang sudah dijelaskan di atas, maka seorang anak yang mempunyai kecerdasan yang luar biasa belum tentu terlahir dari orang tua yang cerdas, akan tetapi salah satu dari nenek moyangnya pastilah ada yang mempunyai kecerdasan yang luar biasa juga. Namun begitu hal tersebut memang sulit dibuktikan, karena membutuhkan pengetahuan masa silam dan juga pengkajian lebih dalam terhadap garis keturunan seorang anak dari orang tuanya. (Nur Amini & Naimah, 2020)

2. Faktor Lingkungan

Dalam pengertiannya lingkungan berarti kondisi yang berada disekitar kita, pada Pendidikan sendiri arti dari lingkungan itu sendiri sangatlah luas, yang mana kondisi sesuatu berada di luar diri anak usia dini. Perkembangan anak usia dini juga berpengaruh dari beberapa faktor lingkungan yang mempengaruhinya, diantaranya faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pilar yang utama pada perkembangan anak usia dini dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang baik dalam beretika, moral dan akhlaknya. Peran keluarga dalam membentuk pola sikap pribadi seorang anak yang menentukan proses Pendidikan yang di peroleh anak, tidak hanya dalam sekolah melainkan pada semua faktor yang bisa dijadikan sumber Pendidikan bagi anak. (Mutmainnah, 2019).

Faktor yang menyebabkan peran keluarga sangat penting dalam proses perkembangan anak adalah sebagai berikut:

- 1) Keluarga merupakan kelompok kecil yang anggotanya berinteraksi face to face secara tertutup.

- 2) Orang tua mempunyai motivasi kuat untuk memdidik anak karena anak merupakan buah dari kasih sayang hubungan antara suami dan istri.
- 3) Karena hubungan sosial dalam keluarga yang tertutup.

Fungsi sosialisasi menunjukkan peran keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga, anak mempelajari pola-pola sikap, tingkah laku, keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai di masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya. Lingkungan keluarga harus dapat menyiapkan dan memberikan Pendidikan untuk anaknya agar menjadi generasi penerus yang baik. Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi individu, pewarisan budaya dan interaksi antar potensi individu, kelompok dengan lingkungan masyarakat luas. Sehingga anak yang berkembang dengan baik akan menggambarkan kondisi dari faktor berpengaruhnya perkembangan dari lingkungan keluarga. Berhasil tidaknya Pendidikan seorang anak dapat dihubungkan dengan perkembangan sikap dan pribadi dari orang tuanya serta hubungan komunikasi pola asuh dalam keluarganya, lingkungan keluarga dapat berperan penuh terhadap perkembangan untuk memberikan sistem Pendidikan secara komprehensif yang saling berkesinambungan.

b. Lingkungan Sekolah

Pendidikan ini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan Pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan enam perkembangan yakni: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Secara umum, apabila seseorang anak mengikuti psikologis pendidikan, bukan hanya pendidikan dan pengetahuan akan pelajaran yang akan bertambah. Tetapi pada umumnya semua aspek dalam dirinya akan berubah kearah yang lebih baik. (Munir Yusuf & Jurniati Jurniati, 2018)

c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan bagian dari kehidupan yang tidak bisa dipisahkan, dalam perktiknya dikehidupan kita saling memerlukan satu dengan lainnya, banyak hal yang terlibat terutama komunikasi, dalam hal ini masyarakat juga berperan aktif pada keberlangsungan perkembangan bagi anak usia dini. (Prasanti & Fitriani, 2018)

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang secara relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, mendiami suatu tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut

3. Faktor Hereditas dan Lingkungan

Hereditas dan lingkungan mempengaruhi kehidupan individu bahkan sejak menjadi embrio sampai menjadi manusia yang utuh. Willian Stern berpendapat bahwa dalam perkembangannya, individu dipengaruhi oleh faktor bawaan (hereditas) dan faktor lingkungan. (Daimah dan Zainun Wafiqatun Niam., 2019) Asumsinya yaitu kemampuan bawaan yang baik yang dimiliki oleh individu tidak akan tercetak menjadi pribadi yang ideal tanpa peran lingkungan di dalamnya. Sebaliknya, lingkungan serta pendidikan yang baik tidak akan menghasilkan individu yang ideal tanpa didukung oleh kemampuan dasar yang baik pula. Dengan demikian, hereditas saja dianggap tidak cukup mampu untuk mengembangkan individu secara potensial dan lingkungan saja tidak memiliki arti

apa-apa dalam mengembangkan individu sebagaimana yang diharapkan. (Jiyanto, 2022)

Pencampuran yang kuat antardua faktor tersebut menyulitkan bagi siapa pun untuk merujuk pada salah satunya dalam menentukan manakah yang lebih dominan dalam pembentukan pribadi manusia. Namun, beberapa keadaan pertumbuhan jasmani dalam diri individu dapat merujuk pada faktor hereditas seperti warna kulit, mata, warna rambut, dan sebagainya. Oleh karenanya, faktor hereditas senantiasa mempengaruhi perkembangan jasmani, sedang beberapa bentuk kepribadian dan perilaku sosial dapat merujuk pada faktor lingkungan (Haironi & Naufal, 2022)

B. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Perspektif Psikologi Islam

1. Pengaruh Hereditas Dalam Perkembangan

Bukti tekstual menghapuskan keraguan bahwa faktor hereditas memiliki pengaruh. Namun, keputusan atas segalanya tergantung pada Allah. Hereditas dapat mempengaruhi perkembangan intelektual seseorang dalam batas tertentu.

Hal ini juga dikuatkan oleh firman Allah berikut ini:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ خَيْرَ اللَّهِ عَلَيْنِمْ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. sungguh, Allah maha mengetahui, mahateliti.” (QS al-hujurat :13).

Faktor hereditas merupakan karakteristik bawaan yang diturunkan dari orang tua biologis atau orangtua kandung kepada anaknya sejak masa konsepsi (pembuahan). Faktor atau kemampuan bawaan ini dalam kajian Islam dikenal juga sebagai *fitrah* yakni potensi dasar dan kecenderungan murni yang diciptakan oleh Allah kepada setiap makhluk sejak keberadaannya.

2. Pengaruh Lingkungan Dalam Perkembangan

Salah satu bentuk lingkungan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu adalah makanan. Dalam Islam, makanan yang dimakan itu harus makanan yang halal dan thayyib, dan dilarang memakan makanan yang haram. Hal ini disebabkan karena makanan yang halal dan thayyib dapat mempengaruhi proses pendidikan terutama pertumbuhan dan perkembangan individu. Al-Harali (dalam Quraish Sihab) berpendapat jenis makanan dan minuman dapat mempengaruhi jiwa dan sifat-sifat mental pemakannya. (Dea Nerizka et al., 2021)

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجْسِنَانِهِ، كَمَثَلِ الْبُهَيْمَةِ تَنْتَجِ الْبُهَيْمَةَ، هَلْ تَرَى فِيهَا مِنْ جَذَعَاءَ

Dari Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah Saw bersabda: Tiada seorang anakpun yang lahir kecuali ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia beragama Yahudi, Nasrani dan Majusi (HR. Bukhari).

Anak sebagai karunia dari Allah SWT yang sekaligus merupakan amanah, harus diapresiasi dengan rasa syukur mendalam yang diimplementasikan dalam bentuk ketulusan untuk merawat dan membimbingnya menjadi Tangguh, memiliki kepekaan sosial yang tinggi dan agar perkembangannya berkembang dengan baik. Pembentukan perilaku, sikap, kebiasaan, penanaman nilai, dan perilaku

sejenisnya lingkungan keluarga sendiri bisa memberikan pengaruh yang dominan terhadap perkembangan pada tumbuh kembang anak terlebih pada anak usia dini yang mana mereka masih dianggap suci.

3. Pengaruh Ketentuan Allah Dalam Perkembangan

Faktor ketentuan dari Allah, merupakan bukti yang substansial yang memperlihatkan bahwa faktor hereditas (bawaan) dan lingkungan semata-mata tidak sendirinya menentukan pola perkembangan individu. Ada hal yang utama dalam persoalan tersebut, yaitu segalanya tergantung kehendak Allah. Sebagai bukti adalah riwayat Nabi Isa a.s. Ibn Maryam. Allah membuatnya berbicara dalam buaiannya, sebagaimana kita ketahui bahwa perkembangan bahasa pada usia seperti sungguh tidak mungkin. Ini menunjukkan kekuatan Allah. Jadi jelas bahwa faktor ketentuan dari Allah merupakan faktor yang paling penting dalam perkembangan. Walaupun begitu kita sebagai manusia tentu tidak harus pasrah begitu saja, namun harus berdoa dan berusaha agar semuanya berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan Allah.

Menurut pandangan Islam faktor yang mempengaruhi perkembangan selain faktor keturunan (bawaan), dan faktor lingkungan. Ada lagi satu faktor yang sangat menentukan dalam pertumbuhan dan perkembangan menurut Islam adalah faktor ketentuan dari Allah. Dengan adanya faktor ketentuan dari Allah inilah segalanya kembali kepadaNya. Namun kita sebagai manusia tentunya tetap harus berusaha dan berdoa agar semuanya sesuai dengan harapan kita dan tentunya Allah juga menentukan yang terbaik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perspektif psikologi Barat dan Islam adalah bahwa hereditas, lingkungan, dan ketentuan Allah merupakan elemen-elemen yang berperan penting dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan individu. Faktor hereditas membawa potensi bawaan yang dapat memengaruhi perkembangan fisik dan sifat-sifat bawaan individu. Lingkungan, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat, memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai, sikap, dan keterampilan individu. Namun, faktor ketentuan dari Allah juga memainkan peran kunci dalam menentukan arah dan hasil akhir perkembangan individu. Dalam psikologi Barat, penekanan diberikan pada faktor-faktor seperti hereditas dan lingkungan dalam memahami perkembangan individu, sementara dalam psikologi Islam, faktor ketentuan Allah juga dianggap sangat penting. Keduanya menekankan pentingnya interaksi antara faktor-faktor ini dalam membentuk karakter dan kepribadian individu. Dalam praktiknya, pemahaman yang seimbang tentang faktor-faktor ini dapat membantu dalam mendukung perkembangan yang sehat dan positif bagi individu.

DAFTAR REFERENSI

- A Dahl, M. K. (2018). *A Developmental Perspective On The Origins Of Morality In Infancy And Early Childhood: Frontiers In Psychology*.
- Aliyah B. Purwakania Hasan. 2008. *Psikologi Perkembangan Islami*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasad
- Ananda, R. (2019). *Pendidikan Anak Usia Dini Implementasi Nilai Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini, Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara

- ARIF,R.P (2020).*Early Childhood Pshical*. Yogyakarta:Pt.Indeks.
- D Sholihah,W. Z(2018). *Landasan Filosofis Pembelajaran Agama Islam Perspektif Hereditas*. Yogyakarta:Tiara Wacana.
- Daimah,Z.W.(2019). *Drug Anatycal Research*. Jakarta:Editor Team
- Elfi Yuliani,R (2020). *Studi Kependidikan Dan Keislaman Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajar Psikologi Islam*. Jakarta:Rajawali Press.
- Gregory A Kimble & Garhezi,*Principle Of General Psychology.Journal Frontiers In Psychology*
- Hurlock,E.B.(1980).*Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta:Erlangga
- Hurlock,E.B. (2019). *Deveploment Psychology*. Jakarta:Erlangga
- I Iriani Indri Hapsari, 2016. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakrta: Pt. Indeks, Permata Putri Media. Cetakan 1
- Jackman,H.L(2009) *Early Edduvation*. Delmar:Cengange
- Mar'at,S.(2005).*Psikologi Perkembangan*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Syaifudin,Zuhri. (2019). *Hereditas Dalam Perspektif Islam*. Depok:Rajawali Pers.
- Nashori,F.(2019).*Perkembangan Refleksi Psikologi Islam*.Jakarta:Raja Wali
- Purwakania,A.B. (2006). *Psikologi Perkembangan Islami*. Jakarta :Raja Grafindo Persada.
- Yusuf,S (2009).*Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Jakarta:Rosda Karya